

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia saat ini sudah tidak dapat dipisahkan lagi dari kegiatan komunikasi. Melalui kegiatan komunikasi manusia saling berinteraksi satu sama lain dengan sesama manusia untuk saling mengungkapkan pemikiran, perasaan, maupun konsep serta ide dan gagasan yang ada dalam diri individu sebagai upaya mempertahankan dan mengembangkan diri sendiri demi kehidupan bersama dalam masyarakat. Komunikasi sendiri telah menjadi penghubung yang efektif dan efisien bagi kehidupan sehari-hari. Komunikasi juga merupakan suatu proses dimana seseorang atau kelompok orang saling berinteraksi baik itu dalam kelompok kecil maupun kelompok besar untuk menciptakan serta menggunakan berbagai informasi sebagai penghubung dalam lingkungan masyarakat sehingga pada dasarnya komunikasi merupakan suatu proses atau tindakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima melalui suatu medium yang biasa mengalami gangguan. Menurut Harold Lasswell Komunikasi adalah sesuatu proses yang menjelaskan tentang siapa mengatakan apa, kepada siapa, melalui saluran apa, dan efeknya apa (who says what which channel to whom with what effect), (Mufid, 2012: 99).

Dalam definisi tentang pengertian komunikasi yang sudah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses komunikasi biasa dibutuhkan media atau saluran sebagai pengantara (penghubung) antara komunikator dan komunikan. Media komunikasi merupakan salah satu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan dalam hal ini adalah khalayak. Media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia yang memiliki telinga dan mata. Media juga sebagai jendela yang memungkinkan manusia untuk dapat melihat lingkungan yang lebih jauh,

sebagaimana yang ditafsirkan untuk membantu memahami pengalaman-pengalaman sebagai landasan penyampaian informasi, komunikasi interaktif merupakan opini audiens, sehingga penanda pemberi instruksi atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai penyaring atau membagi pengalaman serta fokus terhadap orang lain. Media komunikasi juga dapat dijelaskan sebagai sebuah sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mengelola, dan mendistribusikan penyampaian sebuah informasi secara sederhana sehingga media komunikasi merupakan sebuah perantara dalam penyampaian sebuah informasi dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan yang efisien dalam menyampaikan informasi atau pesan menurut Ruben, (2013:206-215).

Dalam beragam berbagai jenis media yang sering digunakan untuk berkomunikasi dan menyebarkan berbagai informasi diantaranya adalah televisi, radio, surat kabar atau koran, majalah, internet website dan lain-lain. Masing-masing media komunikasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Media itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu perantara atau penengah komunikasi sehingga saluran komunikasi baik antara pengirim dan penerima pesan saling berinteraksi secara langsung. Selain itu, media juga dapat dikatakan sebagai saluran yang mampu mengantarkan pesan dari komunikator kepada komunikan dalam perspektif teknologi informasi dan komunikasi, maka media komunikasi dapat diartikan sebagai media teknologi yang mampu mengirim maupun menerima pesan serta informasi yang sering disampaikan baik oleh pengirim ataupun penerima informasi tersebut. Teknologi sendiri dapat dikatakan sebagai media komunikasi apabila teknologi tersebut mampu menyampaikan pesan komunikasi serta mempermudah proses komunikasi.

Berdasarkan bentuk penyampaian pesannya, media komunikasi bisa dapat dibedakan berupa media cetak seperti surat kabar atau koran, majalah, dan buku adalah bahan bacaan yang diproduksi secara profesional, media audio (radio), media visual seperti gambar atau foto, serta media audio visual merupakan sejenis media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat seperti TV.

Berdasarkan teknologi yang digunakan, media komunikasi dapat dibedakan menjadi media komunikasi konvensional dan media baru menurut Widjaja, (1997:79-86). Selain media-media yang sudah dijelaskan di atas, yang sering berfungsi sebagai saluran setiap proses komunikasi, maka media lain yang sering digunakan sebagai saluran dalam proses komunikasi massa adalah musik, selain sebagai media hiburan dapat juga dijadikan sebagai penyampaian pesan, ide, gagasan, ideologi bahkan sebagai bentuk protes dan perlawanan terhadap sesuatu yang dianggap bisa merugikan banyak orang dari setiap pencipta musik tersebut kepada khalayak luas (penikmat musik).

Musik adalah suatu aransemen yang terdiri dari lirik, nada, dan ritme, ketiga unsur tersebut digabungkan menjadi satu maka akan membentuk sebuah keindahan yang disebut sebuah lagu (Jalaludin, 2001:268). Secara sederhana, musik adalah suatu keindahan yang terdiri dari 3 komponen utama atau pokok yaitu lirik, nada, dan ritme. Apabila tiga komponen utama digabungkan menjadi satu, akan menciptakan suatu keselarasan yang disebut sebagai lagu. Musik sudah ada sejak awal abad ke-2 dan ke-3 sebelum masehi, yang digunakan untuk mengiring upacara-upacara kepercayaan. Setelah itu, musik mulai berkembang mengikuti zamannya. Musik daerah adalah musik atau lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerahnya sendiri maupun rakyat daerah lain. Lagu daerah banyak disiarkan lewat radio dan televisi sehingga banyak masyarakat luar yang mengetahui lagu daerah tersebut walaupun tidak mengetahui makna dari lirik lagu. (<https://id.wikipedia.org/wiki/sejarah>)

Musik merupakan salah satu media seni berupa suara yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan khalayak atau para pendengar musik. Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, musik dikemas dalam bentuk sebuah lagu untuk mengajak para pendengar bersimpati dengan mendengarkan lirik pada lagu. Baik itu, lirik lagu tentang realitas yang sedang terjadi maupun lirik lagu tentang cerita-cerita imajinatif seperti lagu tentang kisah percintaan, kisah perjalanan hidup, politik, motivasi, persahabatan dan lagu daerah.

Lirik lagu merupakan salah satu aspek penting untuk membuat para pendengar bersimpatik. Lirik lagu adalah pesan yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam (Semi,1998:106). Dalam lirik lagu seseorang (pencipta/pengarang) mencoba berinteraksi dengan orang yang mendengarkan lirik lagu tersebut. Melalui media lirik lagu, pencipta mencoba membuat frame of reference atau kerangka acuan yang sama dengan pendengarnya sehingga diharapkan pendengar memiliki perasaan yang sama dalam menginterpretasikan sebuah lagu. Pesan atau makna yang terkandung dalam sebuah lirik lagu merupakan representasi dari pikiran atau dari pikiran dan perasaan pencipta lagu sebagai orang yang mengirimkan pesan tersebut. Konsep ini bisa berupa ekspresi senang, sedih, atau marah bisa juga berupa opini sebagai pujian atau bahkan kritik terhadap sesuatu.

Indonesia sebagai negara yang terbentang dari sabang sampai dengan merauke, memiliki budaya dengan berbagai macam karya seni dan etnik yang unik. Diantara karya seni berupa seni tari, kain batik, cerita rakyat, musik dan lagu daerah, pakaian tradisional, rumah adat, makanan dan minuman tradisional, permainan tradisional, seni pertunjukan, ritual adat dan sebagainya, Setiowati (2020:173). Pada karya seni lagu, tiap daerah memiliki lagu-lagu yang khas dengan daerahnya masing-masing. Lagu-lagu daerah seperti Lagu Oras Loro Malirik dari Belu Lagu Flobamora dari Flores, Sumba dan Timor, Lagu Fa Mi Re dari Maumere, Lagu Lerang Wutun dari Flores dan lagu daerah lainnya. Pada penulisan ini, penulis lebih fokus pada lagu daerah Oras Loro Malirik dari Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur atau NTT.

Alasan penulis memilih judul Lagu Oras Loro Malirik karena belum ada yang meneliti tentang lagu ini sehingga penulis tertarik untuk meneliti. Penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang lagu daerah Oras Loro Malirik sehingga penulis memilih teori dari Roland Barthes untuk mengetahui apakah dalam lagu tersebut terdapat makna konotasi, denotasi dan juga mitos. Selain itu, teori dari Roland Barthes sinkron dengan tujuan penelitian yang dilakukan penulis.

Oras loro malirik	Ketika senja hari
Teu tanis laka teu tanis	Burung tekukur berdengus (menangis)
Tanis na'ak nian inan	Menangis mengenang ibunya
Ro sina sa'e ro sina.	Sudah pergi menumpang kapal.

Secara umum, Lagu Oras Loro Malirik memiliki makna tentang perpisahan, baik perpisahan antara ibu dan anaknya, perpisahan antara sepasang kekasih, perpisahan biasa (sahabat, kenalan dan kerabat) maupun perpisahan yang membawa rindu. Dengan demikian, lagu Oras Loro Malirik memiliki banyak arti atau makna sehingga sulit dipahami oleh sebagian besar pendengar dan juga penulis. Hal ini menjadi acuan atau alasan penulis memilih lagu Oras Loro Malirik karya NN sebagai objek penelitian dengan menggunakan makna semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos yang ada pada lirik lagu tersebut. Lagu Oras Loro Malirik memiliki empat syair yakni :

1. Oras loro malirik
2. Taka sela ba kuda
3. Ohin kala sei rani
4. Nakur mota rua tolu.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, belum ada penelitian tentang lagu Oras Loro Malirik dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk melihat makna denotasi, konotasi dan mitos. Sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Makna Syair Lagu Oras Loro Malirik Dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah Apa makna yang terdapat dalam lirik lagu Oras Loro Malirik karya NN berdasarkan perspektif semiotika Roland Barthes?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah peneliti paparkan diatas maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini guna untuk mengkaji makna pada lirik lagu Oras Loro Malirik karya NN ditinjau dari Semiotika Roland Barthes.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam setiap penelitian terdapat dua kegunaan yang akan diperoleh, yakni kegunaan teoritis yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan atau terkait aspek kognitif dan kegunaan praktis yang berkaitan dengan hal yang bisa dipraktekkan dengan menggunakan hasil penelitian ini.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perspektif makna lirik lagu Oras Loro Malirik menggunakan Semiotika Roland Barthes.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Penulis**

Sebagai bagian dari persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam menambah pengetahuan tentang makna lirik lagu Oras Loro Malirik dalam perspektif Roland Barthes karya NN.

##### **2. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti sebuah makna lirik lagu berdasarkan perspektif semiotika Roland Barthes.

##### **3. Bagi Almamater**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan berguna dalam melengkapi keustakaan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

## **1.5 Kerangka Pikiran, Asumsi dan Hipotesis**

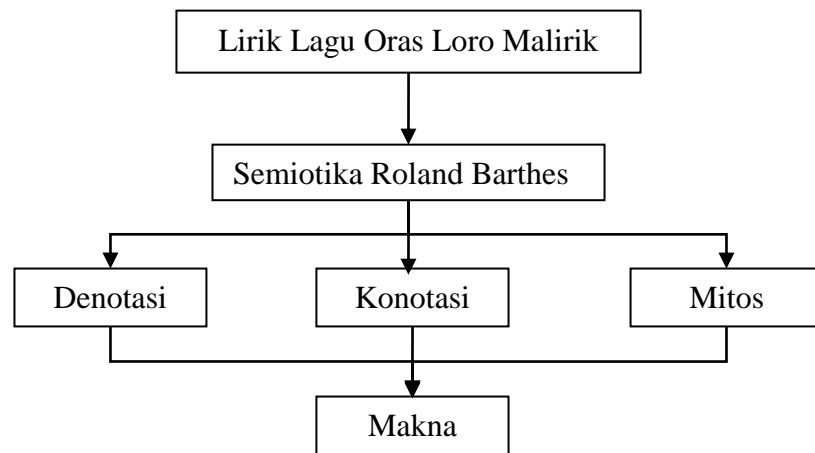
Berikut ini adalah kerangka pikiran, asumsi dan hipotesis dari penelitian.

### **1.5.1 Kerangka pemikiran**

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroiti masalahnya. Untuk memperoleh kejelasan dalam pemecahan masalah, maka dalam setiap penelitian perlu dicantumkan kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran adalah pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroiti (Amirudin,2016-62).Komunikasi dan budaya memiliki hubungan timbal balik. Budaya dapat mempengaruhi komunikasi ataupun sebaliknya. Hubungan antara komunikasi dan budaya tidak bisa dipisahkan sebab di dalam setiap budaya manusia pasti menggunakan komunikasi untuk membangun interaksi sosial melalui tutur kata atau bahasa yang unik. Oleh karena itu, budaya dan komunikasi merupakan bagian integral yang bersatu erat dalam seluruh kehidupan manusia. Komunikasi dan budaya memungkinkan adanya pemberian makna dan nilai tertentu kepada suatu objek sosial atau suatu peristiwa dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah Lagu daerah Oras Loro Malirik.

Oras Loro Malirik merupakan lagu yang berasal dari daerah Belu Propinsi Nusa Tenggara Timur tidak hanya mengisahkan tentang sebuah perpisahan antara anak dan ibunya tetapi juga mengisahkan tentang perpisahan sepasang kekasih atau dua sejoli, perpisahan dan pertemuan. Pencipta atau pengarang dalam menciptakan lagu ini tidak hanya untuk ibunya dan anak tetapi juga untuk semua orang termasuk yang akan di setiap bait atau syair dalam lagu Oras Loro Malirik. Lagu sebagai sebuah media komunikasi dalam konteks penggunaannya dalam mengapresiasi perasaan senang, cintan, dan sedih yang dijadikan sebagai sarana ekspresi kultural, propaganda politik, hiburan, dan penopang suatu kegiatan kebudayaan di suatu daerah tertentu, dan sebagai media komunikasi dalam menyampaikan penekanan identitas kelokalan pada masyarakat yang heterogen. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu lagu daerah Belu Nusa Tenggara Timur (NTT) dari youtube. Lagu yang diambil dari youtube adalah lagu daerah Oras Loro Malirik, karya NN

dalam menggunakan perspektif Semiotika Roland Barthes untuk melihat makna yang ada pada lirik lagu Oras Loro Malirik. Makna yang dimaksud dalam lirik lagu oras loro malirik adalah makna denotasi, konotasi, dan mitos. Sesuai dengan pemahaman konseptual yang telah diuraikan di atas, maka alur pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikiran  
(Sumber : Abstrak Penelitian,2022)

### 1.5.2 Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar yang ditetapkan peneliti yang kebenarannya sudah diterima secara umum (Suwandi,2008:93-94). Adapun asumsi yang dipegang peneliti sebelum melakukan penelitian ini adalah lirik lagu Oras Loro Malirik yang merupakan salah satu lagu daerah yang mengandung makna.

### 1.5.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau pendapatan yang belum sempurna. Menurut Arikunto (2006:71), Hepotetis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian teoritis diatas, peneliti mengajukan hipotetis penelitian dalam Syair Lagu Oras



Loro Malirik karya NN, terdapat makna denotasi, konotasi, dan mitos berdasarkan perspektif Semiotika Roland Barthes.